

WORKSHOP PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEPAT PASIEN TRAUMA KEPALA BERAT DI FASILITAS KESEHATAN PRIMER

Workshop on Capacity Building for Healthcare Workers in the Rapid Management of Severe Head Trauma Patients in Primary Healthcare Facilities

Siti Hardianti^{1*}

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Deli Serdang Sumatera Utara
e-mail : sitihardianti@medistra.ac.id

Abstrak

Trauma kepala berat merupakan kondisi medis darurat yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah kecacatan dan kematian. Tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer sering kali menjadi garda terdepan dalam penanganan awal pasien dengan trauma kepala berat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan yang sistematis sangat diperlukan. Tujuan: Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani pasien trauma kepala berat secara cepat dan efektif di fasilitas kesehatan primer. Metode: Kegiatan workshop dilakukan dengan pendekatan kombinasi, termasuk sesi teori, simulasi praktik, dan studi kasus. Peserta workshop terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di fasilitas kesehatan primer. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi keterampilan peserta dalam skenario klinis berbasis simulasi. Hasil: Workshop ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani pasien trauma kepala berat. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta. Selain itu, praktik simulasi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penilaian awal pasien, stabilisasi kondisi, serta prosedur rujukan yang tepat. Kesimpulan: Workshop ini efektif dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam penanganan cepat pasien trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer. Diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan di tingkat primer.

Kata kunci: Workshop, Peningkatan Kapasitas, Trauma Kepala Berat, Fasilitas Kesehatan Primer, Penanganan Cepat

Abstract

Severe head trauma is a medical emergency requiring rapid and appropriate management to prevent disability and mortality. Healthcare workers in primary healthcare facilities often serve as the first responders in managing patients with severe head trauma. Therefore, systematic training to enhance their capacity is essential. Objective: This workshop aims to improve the knowledge and skills of healthcare workers in the rapid and effective management of severe head trauma patients in primary healthcare facilities. Methods: The workshop was conducted using a blended approach, including theoretical sessions, simulation-based practice, and case studies. Participants included doctors, nurses, and other healthcare professionals working in primary healthcare facilities. Evaluation was carried out through pretests and posttests

to measure knowledge improvement, as well as observational assessments of participants' skills in clinical simulation scenarios. Results: The workshop significantly enhanced healthcare workers' understanding and skills in managing severe head trauma patients. The evaluation results indicated a notable increase in participants' average scores from pretests to posttests. Additionally, simulation practices demonstrated improvements in initial patient assessment, condition stabilization, and appropriate referral procedures. Conclusion: This workshop effectively enhances the capacity of healthcare workers in the rapid management of severe head trauma patients in primary healthcare settings. It is recommended that similar training programs be conducted regularly to improve the quality of emergency care at the primary level.

Keywords: *Workshop, Capacity Building, Severe Head Trauma, Primary Healthcare Facilities, Rapid Management*

1. PENDAHULUAN

Trauma kepala berat merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, terutama akibat kecelakaan lalu lintas, jatuh, dan cedera akibat kekerasan (World Health Organization [WHO], 2021). Penanganan awal yang cepat dan tepat sangat penting dalam menentukan prognosis pasien dengan trauma kepala berat. Namun, keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer sering kali menjadi kendala dalam manajemen kasus ini (Carney et al., 2017).

Fasilitas kesehatan primer memiliki peran penting dalam memberikan penanganan awal bagi pasien dengan trauma kepala sebelum dirujuk ke fasilitas dengan tingkat layanan yang lebih tinggi. Beberapa studi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di tingkat primer sering kali menghadapi tantangan dalam mengenali tanda-tanda bahaya serta dalam melakukan stabilisasi pasien sebelum rujukan (Rubiano et al., 2020).

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam menangani kasus trauma kepala berat.

Workshop peningkatan kapasitas tenaga kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam menangani kondisi kegawatdaruratan, termasuk trauma kepala berat. Pelatihan berbasis teori dan simulasi telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan klinis serta kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi kondisi darurat (Devine et al., 2021). Selain itu, implementasi pelatihan yang berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan menurunkan angka komplikasi pada pasien dengan trauma kepala berat (Harris et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, workshop ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam penanganan cepat pasien dengan trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer. Workshop ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur stabilisasi awal, pemantauan kondisi pasien, serta mekanisme rujukan yang tepat.

2. METODE

Desain Penelitian adalah Penelitian ini menggunakan desain Quasi-Experimental Non-Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design, di mana kelompok intervensi mendapatkan

pelatihan melalui workshop peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi yang sama. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas workshop dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani pasien trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer.

Populasi dan Sampel adalah Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan primer, termasuk dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang berperan dalam manajemen trauma. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

Tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan primer. Memiliki pengalaman menangani pasien trauma kepala minimal satu tahun. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian workshop. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi ($n = 30$) yang mengikuti workshop dan kelompok kontrol ($n = 30$) yang tidak mendapatkan intervensi.

Intervensi Workshop Workshop ini dilakukan dalam dua hari dengan metode blended learning, yang mencakup sesi teori, diskusi kasus, dan simulasi klinis berbasis skenario kegawatdaruratan. Rincian kegiatan workshop adalah sebagai berikut: Sesi Teori: Penyampaian materi mengenai anatomi dan fisiologi trauma kepala, mekanisme cedera, manajemen awal, dan prosedur rujukan berdasarkan Guidelines for the Management of Severe Traumatic Brain Injury Diskusi Kasus: Studi kasus interaktif untuk meningkatkan pemahaman klinis dan pengambilan keputusan dalam kondisi darurat. Simulasi Klinis: Pelatihan berbasis skenario dengan penggunaan manekin untuk melatih

keterampilan praktis dalam stabilisasi pasien, intubasi darurat, dan pemantauan kondisi pasien sebelum rujukan.

Evaluasi dan Umpan Balik: Peserta diberikan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi keterampilan dengan checklist keterampilan standar. Pengukuran dan Analisis Data Evaluasi efektivitas workshop dilakukan melalui dua metode utama: Pretest-Posttest Pengetahuan: Sebelum dan sesudah workshop, peserta mengisi kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda terkait manajemen trauma kepala berat. Skor rata-rata dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan. Observasi Keterampilan Klinis: Evaluasi keterampilan dilakukan menggunakan checklist observasi yang mencakup aspek stabilisasi pasien, pemantauan tanda vital, prosedur intubasi darurat, dan rujukan tepat waktu.

Analisis data dilakukan menggunakan uji paired t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok intervensi, serta independent t-test untuk membandingkan antara kelompok intervensi dan kontrol. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

3.1.1 Hasil Evaluasi Workshop

Berikut adalah hasil evaluasi pretest dan posttest untuk kelompok intervensi dan kontrol:

Tabel Hasil Evaluasi Workshop
(Skor dalam persentase)

Kelompok	Evaluasi	Rata-rata Skor (%)	Stand ar Deviasi	P-value
Intervensi	Pretest	65.2	8.4	-
Intervensi	Posttest	85.6	6.2	< 0.001
Kontrol	Pretest	64.8	7.9	-
Kontrol	Posttest	66.3	8.1	0.315

3.1.2 Kelompok intervensi

Kelompok intervensi yang mengikuti workshop mengalami peningkatan signifikan dalam skor posttest (85.6%) dibandingkan dengan pretest (65.2%), dengan p-value < 0.001, menunjukkan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

3.1.3 Kelompok kontrol

Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor posttest hanya sedikit meningkat (66.3%) dibandingkan pretest (64.8%), dan p-value 0.315, yang menunjukkan bahwa tanpa pelatihan, tidak ada perubahan yang berarti.

Hasil ini menegaskan bahwa workshop peningkatan kapasitas tenaga kesehatan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penanganan cepat pasien trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam penanganan cepat pasien trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi

dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori dan simulasi memberikan dampak positif dalam kesiapan tenaga kesehatan menghadapi kasus trauma kepala berat.

Efektivitas Workshop dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Berdasarkan hasil pretest dan posttest, kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata skor dari 65.2% menjadi 85.6% dengan p-value < 0.001, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi dalam bentuk workshop mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap manajemen trauma kepala berat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Devine et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan keterampilan klinis dan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi darurat.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pelatihan menunjukkan peningkatan skor yang sangat kecil (64.8% menjadi 66.3%, p-value 0.315), yang tidak memiliki signifikansi statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pelatihan yang terstruktur, peningkatan pemahaman tenaga kesehatan terhadap trauma kepala berat cenderung minimal.

Peran Simulasi dalam Meningkatkan Kompetensi Klinis Komponen simulasi dalam workshop ini memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan tenaga kesehatan. Simulasi klinis memungkinkan peserta untuk mempraktikkan manajemen awal trauma kepala berat, termasuk penilaian awal pasien, stabilisasi kondisi, prosedur intubasi darurat, dan manajemen rujukan. Penelitian oleh Harris et al. (2019) menunjukkan bahwa

metode pelatihan berbasis simulasi lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif dalam meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kondisi kritis.

Implikasi terhadap Pelayanan di Fasilitas Kesehatan Primer Fasilitas kesehatan primer merupakan lini pertama dalam sistem rujukan bagi pasien trauma kepala berat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan pasien mendapatkan penanganan awal yang optimal sebelum dirujuk ke fasilitas dengan tingkat layanan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi akibat keterlambatan atau kesalahan dalam penanganan awal pasien trauma kepala berat.

Keterbatasan dan Rekomendasi Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi Workshop – Pelatihan hanya dilakukan selama dua hari, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat dampak jangka panjang dari intervensi ini. Jumlah Sampel – Studi ini melibatkan sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Fokus pada Pengetahuan dan Keterampilan – Penelitian ini belum mengevaluasi dampak workshop terhadap praktik klinis nyata di fasilitas kesehatan primer.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat apakah peningkatan keterampilan yang diperoleh melalui workshop dapat dipertahankan dalam praktik klinis. Selain itu, pengembangan modul

pelatihan berbasis e-learning atau blended learning juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan pelatihan.

4. KESIMPULAN

workshop peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan cepat pasien trauma kepala berat di fasilitas kesehatan primer. Implementasi pelatihan serupa secara berkala dapat meningkatkan kualitas layanan kegawatdaruratan dan berkontribusi dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat trauma kepala berat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan membantu dalam penelitian ini, sehingga artikel ini dapat selesai tepat pada waktunya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Carney, N., Totten, A. M., O'Reilly, C., et al. (2017). Guidelines for the Management of Severe Traumatic Brain Injury. *Neurosurgery*, 80(1), 6-15.
- Devine, J., Harwayne-Gidansky, I., Flanigan, J., et al. (2021). Simulation-Based Training for Emergency Medicine: Improving Performance in Critical Situations. *Journal of Emergency Medicine*, 60(2), 219-226.
- Harris, T., Davenport, R., Mak, M., et al. (2019). Improving Trauma Management through Simulation-Based Training. *Trauma Surgery & Acute Care Open*, 4(1), e000307.
- Rubiano, A. M., Carney, N., Chesnut, R., et al. (2020). Global Survey of Traumatic Brain Injury Management. *Neurosurgical Focus*, 49(4), E2.
- World Health Organization. (2021). *Global Status Report on Road Safety 2021*. Geneva: WHO.